

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**VERA AMALIA
B 200 170 243**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

VERA AMALIA

B 200 170 243

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, M.Si., Ak., CA

NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Yang ditulis oleh:

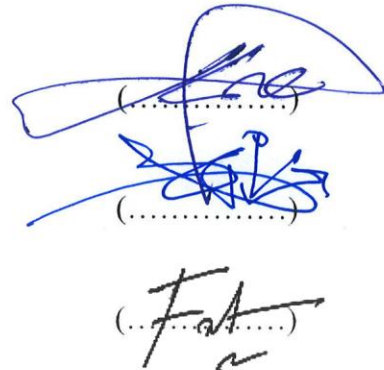
VERA AMALIA

B 200 170 243

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 13 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, M.Si.,Akt.,CA.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono,M.M.,Ak
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Fatchan Achyani,S.E.,M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syarifuddin, M.M
NIK 19570217986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2021

Penulis



VERA AMALIA
B 200 170 243

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 32 perusahaan dengan 96 sampel dan tiga tahun amatan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan *leverage* $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran KAP dan *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan signifikansi ukuran perusahaan $0,799 > 0,05$ profitabilitas $0,264 > 0,05$ dan likuiditas $0,522 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: luas pengungkapan sukarela, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of KAP size, firm size, profitability, leverage, and liquidity on the extent of voluntary disclosure. This research method is quantitative. The population in this study is the consumer goods industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. This study used a purposive sampling method and obtained 32 companies with 96 samples and three years of observation that met the criteria set as the research sample. The method of analysis uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the t test of this study indicate that the KAP size has a significance value of $0.002 < 0.05$ and a leverage of $0.010 < 0.05$, which indicates that there is an influence between the size of the accounting firm and leverage on the extent of voluntary disclosure. While the significance of company size is $0.799 > 0.05$, profitability is $0.264 > 0.05$ and liquidity is $0.522 > 0.05$, which indicates that there is no influence between company size, profitability and liquidity on the extent of voluntary disclosure.

Keywords: voluntary disclosure, KAP Size, company size, profitability, leverage, liquidity.

1. PENDAHULUAN

Laporan tahunan merupakan suatu laporan pertanggungjawaban yang menggambarkan perkembangan perusahaan berdasarkan pencapaian yang telah diraih dalam waktu satu

tahun. Laporan tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator untuk melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham. Pentingnya laporan tahunan bagi investor atau pemegang saham dan regulator maka kualitas laporan tahunan perlu ditingkatkan baik dari kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tahunan maupun dari segi penyajian laporan tahunan. Kewajiban penyampaian laporan tahunan dijelaskan dalam peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Laporan tahunan terdiri dari dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Ghozali dan Chariri, 2007). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum informasi perusahaan go public yang telah diatur oleh pemerintah melalui Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal atau Bapepam. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2014:583).

Luas pengungkapan sukarela dapat diukur menggunakan perbandingan antara jumlah item informasi yang diharapkan dengan item informasi yang harus dipenuhi. Daftar indeks pengungkapan sukarela pertama kali dicetuskan oleh Surtijo (1999) dengan jumlah 33 item pengungkapan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh dari penelitian Elfeky (2017) yang berjumlah 69 item. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian Surtijo (1999) jumlah item pengungkapan sukarela dinilai lebih sedikit dibandingkan dengan item pengungkapan wajib menurut (BAPEPEM,2006). Pengungkapan item sukarela tidak ditentukan secara wajib, perusahaan berhak untuk mengungkapkan ataupun tidak melakukan pengungkapan tersebut. Semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maka semakin besar indeks luas pengungkapan yang dipenuhi. Perusahaan dengan indeks luas pengungkapan yang tinggi menunjukkan bahwa praktik pengungkapan telah dilakukan dengan memadai.

Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang bekerja dalam bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik dengan izin yang telah diberikan sesuai peraturan perundang-undangan. Menurut Hidayat (2017) secara umum KAP dibagi menjadi dua kategori, terdiri dari kantor akuntan

publik *the big four* yang memiliki lingkup global dan kantor akuntan publik *non big four* dengan lingkup domestik. Dalam memberikan pendapat, KAP besar (KAP *the big four*) dinilai lebih menjaga kualitas audit yang dihasilkan untuk mempertahankan reputasi yang telah mereka miliki. KAP berukuran besar dinilai memiliki teknologi dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan KAP berukuran kecil sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan lebih luas. KAP yang termasuk dalam kategori KAP the Big Four yaitu: KAP Purwantono, Sungkoro & Surdja (*Ernst & Young*), KAP Osman Bing Satrio & Eny (*Deloitte Touchhe Tohmatsu*), KAP Siddharta Widjaja (KPMG / *Klynveld Peat Main Goerdeler*), dan KAP Tanudiredja, Winisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*). Indikator pengukuran variabel ukuran KAP ditentukan dengan kode angka 1 (satu) untuk KAP anggota *big Four* dan angka 0 (nol) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big Four*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya: total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham (Jogiyanto, 2013:282). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar diharapkan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi dibandingkan perusahaan kecil sebagai pertanggungjawaban manajemen untuk pemenuhan kebutuhan *stakeholder*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan untuk setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013) sedangkan menurut Hanafi (2014) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati et al.,2018). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang yang berasal

dari kreditor. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus melakukan pengungkapan informasi dengan lebih luas sebagai pertanggungjawaban terhadap pemegang saham serta untuk meyakinkan para kreditor akan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva perusahaan. Likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Hanafi (2014) rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang dapat berubah menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun). Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditor jangka pendek.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai karakteristik sampel dan kriteria sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:85).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui perantara orang lain atau dokumen. Sumber data indeks pengungkapan sukarela, KAP *the big four*, total aset, laba bersih setelah pajak, total utang, total ekuitas, aktiva lancar dan utang lancar dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diakses melalui situs resmi website Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Pengungkapan Sukarela	96	.565	.826	.67871	.052853
Ukuran KAP	96	0	1	.46	.501
Ukuran Perusahaan	96	25.796	32.201	28.84005	1.523785
Profitabilitas	96	.001	.921	.13266	.154211
<i>Leverage</i>	96	.091	2.909	.64107	.508724
Likuiditas	96	.634	15.822	3.26996	2.611573

Sumber: Data yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 diatas, diketahui jumlah sampel sebanyak 96 sampel. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Variabel luas pengungkapan sukarela diketahui nilai rata-rata sebesar 0,67871 dengan nilai minimum 0,565 yaitu PT Siantar Top Tbk 2018 dan nilai maksimum 0,826 yaitu PT Kalbe Farma Tbk 2018 serta standar deviasi sebesar 0,052853. Variabel ukuran KAP periode tahun 2017 sampai 2019 memiliki nilai rata-rata 0,46 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 serta nilai standar deviasi sebesar 0,501. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,84005 dengan nilai minimum 25,796 yaitu PT Pyridam Farma Tbk 2017 dan nilai maksimum 32,201 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta nilai standar deviasi sebesar 1,523785. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13266 dengan nilai minimum 0,001 PT Kimia Farma Tbk 2019 dan PT Sekar Bumi Tbk 2019 dengan nilai maksimum 0,921 yaitu PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk 2018 serta standar deviasi sebesar 0,154211. Variabel leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,64107 dengan nilai minimum 0,091 yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk 2017 dan nilai maksimum 2,909 PT Unilever Indonesia Tbk 2019 serta standar deviasi sebesar 0,508724. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,26996 dengan nilai minimum 0,634 yaitu PT Unilever Indonesia Tbk 2017 dan nilai maksimum 15,822 yaitu PT Campine Ice Cream Industry Tbk 2017 serta standar deviasi sebesar 2,611573.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	96
Kolmogorov-Smirnov Z	0,613
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,846

Sumber : Data yang diolah,2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi 0,846 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran KAP	.599	1.670
Ukuran Perusahaan	.755	1.325
Profitabilitas	.610	1.639
<i>Leverage</i>	.584	1.712
Likuiditas	.724	1.381

Sumber: Data yang telah diolah,2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan		Keterangan
Spearman's rho	Ukuran KAP	0.942
	Ukuran Perusahaan	0.824
	Profitabilitas	0.116
	<i>Leverage</i>	0.658
	Likuiditas	0.793

Sumber : Data yang diolah,2021

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk semua variabel yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,585	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,585 dan berada diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini terlepas dari permasalahan autokorelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	.612
UK	.042
UP	.001
PROF	-.047
LEV	.034
LK	.001

Sumber : Data yang diolah, 2021

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$LPS = 0.612 + 0.042UK + 0.001UP - 0.047P + 0.034LEV + 0.001LK. \quad (1)$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut, hasil regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 0,612 menunjukkan bahwa faktor ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka luas pengungkapan sukarela sebesar 0,612. Besarnya koefisien regresi variabel ukuran KAP bernilai positif 0,042 yang berarti apabila ukuran KAP besar maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel ukuran KAP bernilai negatif menunjukkan bahwa ukuran KAP kecil maka luas pengungkapan sukarela semakin sempit. Besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif 0,001 yang berarti apabila semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel ukuran perusahaan bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka pengungkapan sukarela semakin sempit. Besarnya koefisien regresi

variabel profitabilitas bernilai -0,047 yang berarti apabila profitabilitas meningkat maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas bernilai positif menunjukkan bahwa ketika profitabilitas menurun maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Besarnya koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif 0,034 yang berarti apabila *leverage* meningkat maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel *leverage* bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika variabel *leverage* menurun maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit. Besarnya koefisien regresi variabel likuiditas perusahaan bernilai positif 0,001 yang berarti apabila likuiditas perusahaan meningkat maka pengungkapan sukarela akan semakin luas. Sebaliknya, jika variabel likuiditas bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika likuiditas menurun maka luas pengungkapan sukarela akan semakin sempit.

3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran KAP memiliki t hitung sebesar $3,248 > t$ tabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four akan melakukan pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan dengan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiana,2018), (Fitriana,2014), dan (Agustin dan Oktavianna, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar $0,255 < t$ tabel 1,987 dan nilai signifikansi sebesar $0,799 > \alpha 0,05$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu memberikan pengungkapan sukarela lebih luas dibandingkan perusahaan dengan total aset lebih kecil. Kedua perusahaan tersebut memiliki kepentingan yang sama di pasar modal, hal ini mendorong perusahaan kecil untuk mengungkapkan laporan minimal atau lebih luas untuk menarik investor. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Wiguna (2012) serta Khairiah dan Fuadi (2017) yang

menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar $-1,124 < t \text{ tabel } 1,987$ dan nilai signifikan sebesar $0,264 > \alpha 0,05$ maka secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-3 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan finansial perusahaan maka memiliki daya tarik yang lebih terhadap investor maupun kreditur yang menyebabkan perusahaan enggan melakukan pengungkapan dengan lebih luas serta merasa cukup puas terhadap pengungkapan wajib. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Neliana (2018) serta mendukung hasil penelitian yang dilakukan Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019) serta Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil pengujian variabel leverage memiliki t hitung sebesar $2,621 > t \text{ tabel } 1,987$ dan nilai signifikan sebesar $0,010 < \alpha 0,05$ maka secara parsial variabel leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-4 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage yang dilihat dari debt to equity ratio berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan mengungkapkan informasi kondisi utang dengan lebih luas terhadap publik agar investor dan kreditur mengetahui dengan lebih jelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019), Hasibuan dan Sakdiah (2019), serta Irwansyah (2019) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar $0,643 < t \text{ tabel } 1,987$ dan nilai signifikan sebesar $0,522 > \alpha 0,05$ maka secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, oleh karena itu hipotesis ke-5 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Neliana (2018), Nugraheni (2012) serta Pramesti et al., (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: H1 diterima, variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar $0,002 < 0,05$. H2 ditolak, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,799 > 0,05$. H3 ditolak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,264 > 0,05$. H4 diterima, variabel leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel leverage sebesar $0,010 < 0,05$. H5 ditolak, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,522 > 0,05$.

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, seperti: umur listing, ukuran dewan komisaris, komite audit dan lainnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian atau menambah sektor perusahaan, misal sektor keuangan. Periode penelitian dapat dilakukan lebih dari tiga tahun agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. E., & Oktavianna, R. (2019). *Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(1), 093.
- Alfiana, Y. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 16(1), 15–22.
- BAPEPAM, L. (2006). *Keputusan Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan : KEP-134/BL/2006*. 13230.

- Hanafi, M. H. ; A. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Hasibuan, M. Z., & Sakdiah, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosed) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019, September 2019, 1743–1753.
- Khairiah, & Fuadi, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(1), 63–72.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)* (1st ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (A. Rasyid (ed.)). Salemba Empat.
- Neliana, T. (2018). *Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 79–98.
- Nugraheni, B. D. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 16(3), 352.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.
- Pramesti, L. D. I., Lahaya, I. A., & Ulfah, Y. (2016). *Pengaruh profitabilitas , likuiditas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap voluntary disclosure*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, 1(1), 59–65.
- Priguno, A., & Hadiprajitno, P. B. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Diponegoro Journal of Accounting, 0(0), 1–12.
- Subagyo, P. ; D. (2005). *Statistik Induktif* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (11th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.